

.....  
**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN DIKLAT GURU PEMBELAJAR PENDIDIKAN  
 JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DITINJAU MOTIVASI MENGAJAR**  
 .....

Oleh

Dewi Setiawati<sup>1)</sup>, Dwi Cahyo Widodo<sup>2)</sup> & Indra Adi Budiman<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup> PPPPTK Penjas dan BK, Widyaiswara

Jalan Raya Parung No. 420, Pemagarsari, Parung, Bogor 16330, Telp. (0251) 8614478 Fax.  
 (0251) 8615531

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka,

Jl. KH. Abdul Halim No. 103 Majalengka, 45418 Telp./Faks (0233) 283611 Jawa Barat

Email: <sup>1</sup>[dewi.setiawati501@gmail.com](mailto:dewi.setiawati501@gmail.com), <sup>2</sup>[dwicahyo11@gmail.com](mailto:dwicahyo11@gmail.com),

<sup>3</sup>[indra.budiman66@unma.ac.id](mailto:indra.budiman66@unma.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan program pembinaan guru pembelajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan ditinjau dari motivasi mengajar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMP Kabupaten Klaten sebanyak 34 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi mengajar terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik analisis deskriptif frekuensi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pembinaan diklat guru pembelajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil analisis deskriptif frekuensi bahwa motivasi mengajar terdiri dari intrinsic dan ekstrisik sebesar 76,47%. Dalam penelitian ini hanya sebatas pada motivasi mengajar pada guru PJOK dalam program pembinaan diklat guru pembelajar. Namun demikian untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor psikososial, kompetensi, lingkungan sosial dan faktor lain yang terkait dengan program pembinaan Pendidikan dan latihan guru pembelajar di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling.

**Kata Kunci: Pembinaan, Guru Pembelajar, Motivasi Belajar**

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik salah satunya melalui program pembinaan Pendidikan dan pelatihan agar kualitas pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang mumpuni. Untuk itu perlunya evaluasi tentang program yang dilaksanakan. Proses evaluasi merupakan salah satu tugas guru yang akan menentukan arah proses pembelajaran selanjutnya. Raturanan mengemukakan suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional [1]. Dita mengemukakan evaluasi

merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran [2]. Proses mengambil nilai harus dilakukan secara objektif, dan diusahakan unsur-unsur subjektif tidak masuk sebagai pertimbangan dan penilaian [3]. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa evaluasi meliputi kedua langkah di depan, yaitu mengukur dan menilai

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek

sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar serta menghemat waktu [4]. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin [5]. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi [6]. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna [2].

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan [7]. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas [8]. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswaberada pada tingkat yang optimal.

Motivasi mengajar guru khususnya di Pendidikan dan latihan guru pembelajar di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling Kabupaten Klaten belum terlihat signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masih terdapat guru yang belum memiliki sertifikat profesi sebagai guru profesional. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian terkait dengan

permasalahan tersebut melalui sebuah kajian ilmiah.

## LANDASAN TEORI

### 1. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik [9]. evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas.

evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan sistematis pada nilai-nilai suatu objek, dan secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan, dan menerapkan dan mendeskripsikan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek, seperti yang didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan dan signifikansi [10]–[12].

Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membimbing kegiatan dan kemudian untuk membantu menjelaskan hasil. Evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang dimaksudkan dan hasil yang tidak diinginkan, baik untuk membantu menjaga proses dan menentukan efektivitas suatu program pembinaan guru pembelajar.

### 2. Guru pembelajar

Guru pembelajar merupakan tempat bagi guru untuk mengikuti berbagai diklat yang telah disediakan oleh pemerintah. Berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar.

Dalam dunia pendidikan tentu tidak lepas dari adanya pesan seorang guru yang menjadi inti penting dalam proses pembelajaran [9]. Guru merupakan sosok pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yang akan mengerahkan perkembangan peserta didik dalam perubahan kearah positif. Guru harus melakukan tugasnya secara profesional artinya adalah guru harus

memiliki gelar atau amanat sesuai kriteria guru. Sedangkan profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan dibidang pendidikan, mengajar peserta didik, dalam UU No. 14 Tahun 2005, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik [13].

Teori profesionalisme guru di Indonesia dalam penelitian Syahraini Tambak (2020) merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP Nomor 74 Tahun 2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [13]. Untuk itu memerlukan keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran profesional, khususnya percobaan dan refleksi, merupakan prediktor yang kuat untuk praktik mengajar. Rasa efikasi diri guru nampaknya menjadi faktor motivasi yang paling penting untuk menjelaskan pembelajaran guru dan praktik mengajar

### 3. Motivasi mengajar.

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar [14]. Motivasi sendiri di bedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu: Pertama. Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya [14]–[17]. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat

atau keingin tahuan (*curiosity*)[18]–[20]. Sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi.

Pada dasarnya motivasi mengajar merupakan dorongan seseorang untuk meningkatkan kompetensinya baik dari dalam diri dan luar diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

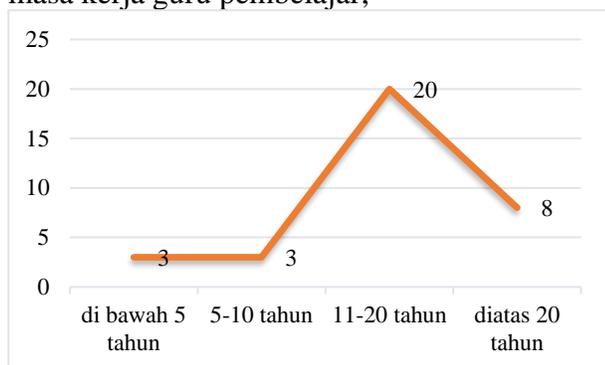
Metode penelitian ini merupakan deskriptif menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini guru PJOK SMP Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Motivasi mengajar terdiri dari indikator intrinsik dan ekstrinsik serta sub indikator masing-masing yaitu motivasi intrinsik terdiri dari tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugas, memiliki perasaan senang dalam mengajar, dan selalu berusaha untuk berinovasi dalam pembelajaran, sedangkan untuk sub indikator motivasi ekstrinsik adalah mengajar dengan harapan ingin memperoleh insentif, ingin memperoleh perhatian dari teman sejawat, dan senang memperoleh pujian sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan tentang program pembinaan guru pembelajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan ditinjau dari motivasi mengajar, terdiri dari hasil observasi, dan angket penelitian.

### A. Masa Kerja

Masa kerja guru pembelajar lebih dari setengahnya adalah pria. Ini menunjukkan bahwa guru pembelajar PJOK pria lebih banyak dibandingkan dengan guru wanita, gambar 1 di bawah ini menjelaskan penjelasan rinci tentang masa kerja guru pembelajar;



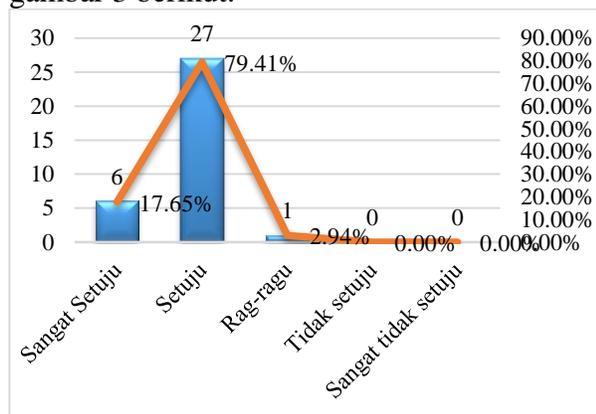
**Gambar 1. Masa Kerja**

Gambaran masa kerja responden guru pembelajar PJOK SMP menunjukkan bahwa guru pembelajar PJOK SMP pria lebih banyak dibandingkan guru pembelajar PJOK SMP wanita dalam mengikuti Pendidikan dan latihan guru pembelajar. Di antara 34 responden, 20 responden masa kerja mereka 11-20 tahun, dan 8 responden adalah di atas 20 tahun. Uniknya disini adalah masa kerja di bawah 10 tahun masing-masing 3 responden. Untuk responden didominasi oleh guru pembelajar PJOK SMP yang memiliki masa kerja 11-20 tahun, oleh karena itu para guru pembelajar PJOK SMP tersebut diharapkan mampu memberikan pembelajaran di sekolah sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan perkembangan zaman, sedangkan responden yang sedikit adalah di bawah 10 tahun, karena guru pembelajar PJOK SMP tersebut memiliki kesempatan untuk menjadi tenaga pengajar kurang pengalaman mengajar jika

dibandingkan dengan guru pembelajar di atas 10 tahun.

### B. Program pembinaan guru pembelajar ditinjau dari motivasi mengajar

Pembinaan guru pembelajar PJOK SMP ditinjau dari motivasi mengajar terdiri dari indicator intrinsik dan ekstrinsik serta sub indicator masing-masing yaitu motivasi intrinsic terdiri dari tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugas, memiliki perasaan senang dalam mengajar, dan selalu berusaha untuk berinovasi dalam pembelajaran, sedangkan untuk sub indikator motivasi ekstrinsik adalah mengajar dengan harapan ingin memperoleh insentif, ingin memperoleh perhatian dari teman sejawat, dan senang memperoleh pujian. Adapun pernyataan dari angket tersebut adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dapat diuraikan pada gambar 3 berikut:



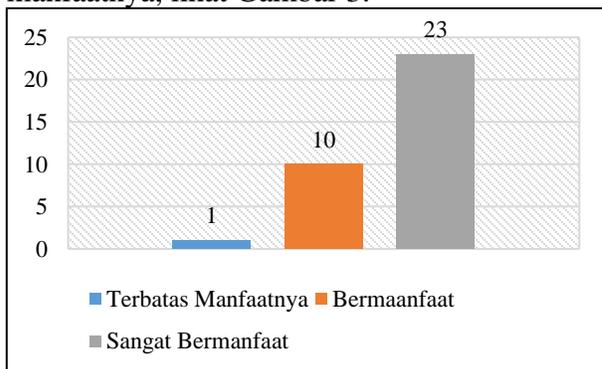
**Gambar 2. Program pembinaan guru pembelajar**

Program pembinaan guru pembelajar PJOK SMP ditinjau dari motivasi mengajar dalam kategori baik. Lebih dari setengah (79,41%) responden dari program pembinaan guru pembelajar setuju program pembinaan guru pembelajar, 17,65% dari mereka berada dalam ketegori sangat setuju, responden berada pada pernyataan ragu-ragu memperoleh nilai presentase sebesar 2,94%, tidak terdapat responden berada pada pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju memperoleh nilai presentase sebesar 0,00%. Menariknya, hanya

2,94% responden guru pembelajar PJOK SMP yang memiliki pernyataan ragu-ragu untuk mengikuti pembinaan guru pembelajar PJOK SMP. Studi ini juga menemukan bahwa mayoritas peserta menyatakan setuju untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan program pembinaan guru pembelajar. Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dalam penelitian ini adalah guru pembelajar PJOK SMP yang memiliki pernyataan setuju.

### C. Manfaat pembinaan guru pembelajar PJOK SMP

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga kategori manfaat motivasi mengajar terdiri dari indikator instrinsik dan ekstrinsik serta sub indikator masing-masing yaitu motivasi intrinsik terdiri dari tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugas, memiliki perasaan senang dalam mengajar, dan selalu berusaha untuk berinovasi dalam pembelajaran, sedangkan untuk sub indikator motivasi ekstrinsik adalah mengajar dengan harapan ingin memperoleh insentif, ingin memperoleh perhatian dari teman sejawat, dan senang memperoleh pujian pada guru pembelajar PJOK SMP yaitu sangat bermanfaat, bermanfaat, dan terbatas manfaatnya, lihat Gambar 3.



**Gambar 3. Manfaat pembinaan guru pembelajar**

Gambar 3 menunjukkan manfaat pembinaan guru pembelajar PJOK SMP ditinjau dari motivasi mengajar sangat bermanfaat. Secara garis besar bahwa program pembinaan guru pembelajar ini sangat bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme guru pembelajar. Menariknya

disini adalah 1 responden menyatakan terbatas manfaatnya pada pembinaan guru pembelajaran, hal ini disebabkan beberapa factor salah satunya adalah dalam pembinaan guru pembelajar ini sangat terbatas waktunya dalam memberikan pelatihan.

Hal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Wardan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kinerja guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta sarana dan prasarana yang memadai[21]. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru juga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar[21].

Kemudian penelitian yang dilakukan Junnriadi bahwa pelaksanaan pembinaan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk kategori baik dan ada hubungan yang signifikan antara pembinaan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan etos kerja guru [22]. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Septian Raibowo dan Yahya Eko Nopiyanto bahwa Hasil penelitian ditunjukkan data dimana pada setiap komponen evaluasi menunjukkan kualitas yang masih rendah. Terutama pada hasil analisis data untuk kualitas aspek produk yang menunjukkan sangat rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah. Perlunya peningkatan layanan program pendidikan untuk menambah minat

siswa dalam belajar. Salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi.

Untuk itu Peran guru pendidikan jasmani begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil riset ini dapat disimpulkan program pembinaan diklat guru pembelajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil analisis deskriptif frekuensi bahwa motivasi mengajar terdiri dari intrinsic dan ekstrinsik sebesar 79.41%. Dalam penelitian ini hanya sebatas pada motivasi mengajar pada guru PJOK dalam program pembinaan diklat guru pembelajar.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor psikososial, kompetensi, lingkungan sosial dan faktor lain yang terkait dengan program pembinaan Pendidikan dan latihan guru pembelajar di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. E. Zakiah, "Level kemampuan metakognitif siswa dalam peLevel kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan gaya kognitifmbelajaran matematika berdasarkan gaya kognitif," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 132–147, 2020.
- [2] D. Destiana, Y. Suchyadi, and F. Anjaswuri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 119–123, 2020.
- [3] Y. Suchyadi *et al.*, "Improving The Ability Of Elementary School Teachers Through The Development Of Competency Based Assessment Instruments In Teacher Working Group , North Bogor City," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 01, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jce/article/view/2742>.
- [4] H. Hartoni, "Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 178, 2018, doi: 10.24042/alidarah.v8i1.3088.
- [5] K. H. Primayana, S. Tinggi, A. Hindu, N. Mpu, and K. Singaraja, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran," *Widyacarya*, vol. 4, no. 2, pp. 88–100, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stahmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.
- [6] I. Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK ) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan KONSELING Res. Learn. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 121–125, 2020.
- [7] Depdiknas, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar," *Citra Umbara*, 2003.
- [8] Septian Raibowo and Yahya Eko Nopiyanto, "Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19," *STAND J. Sport. Teach. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–119, 2020, doi: 10.36456/j-stand.v1i2.2774.
- [9] A. E. Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbing.*

- Konseling Indones.*, vol. 4, no. 2, p. 39, 2019, doi: 10.26737/jbki.v4i2.890.
- [10] A. N. Sebtika, M. E. Winarno, and S. Sugiyanto, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menggunakan Analisis Swot Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesamben," *Gelangg. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 219, 2017, doi: 10.17977/um040v1i2p219-228.
- [11] I. Muhainifah, "Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kinerja Guru Penjasorkes Melalui Supervisi," *Indones. J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 82–86, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.ijer.web.id/index.php/ijer/article/viewFile/119/118>.
- [12] W. R. Damayanti and Y. Dwikurnaningsih, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 59–69, 2020, doi: 10.24176/re.v11i1.4772.
- [13] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005.
- [14] W. B. Sulfemi, "Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor," *J. Ilm. Edutecno*, vol. 22, no. 1, pp. 1–19, 2020.
- [15] "Minat, motivasi dan kemahiran mengajar guru pelatih," *J. Pendidik. Malaysia*, 2006, doi: 10.17576/JPEN-2006-%x.
- [16] T. H. Sin and F. Hudayani, "Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, 2020, doi: 10.23916/08588011.
- [17] S. Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidik. Ekon.*, 2015, doi: 10.24127/ja.v3i1.144.
- [18] N. Jariono, Gatot, Nurhidayat, E. Sudarmanto, A. T. Kurniawan, and C. Triadi, "Pendampingan dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo," *Panrannuangku J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–43, 2021, doi: <https://doi.org/10.35877/panrannuangku478>.
- [19] G. Jariono *et al.*, "Analisis Kondisi Fisik Menggunakan Software Kinovea Pada Atlet Taekwondo Dojang Mahameru Surakarta," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 16, no. 2, pp. 133–144, 2020, doi: <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2635>.
- [20] G. Jariono and N. Subekti, "Sports Motivation Survey And Physical Activity Students Of Sport Education Teacher Training And Education Faculty FKIP Muhammadiyah," *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 4, no. 2, pp. 86–95, 2020, doi: <https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12449>.
- [21] I. K. Wardan, "Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjaskes Di Smpn Sekecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pengajaran 2021," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 3, pp. 421–429, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.
- [22] H. Junriadi, "Hubungan Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru dan Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Tabalong," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, 2018, doi: 10.18592/tarbiyah.v7i2.2246.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN